

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Thariqat merupakan suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin dengan Allah. Cara atau metode yang dilakukan oleh seorang sufi dengan aturan-aturan tertentu sesuai dengan petunjuk guru (mursyid), supaya selalu dekat dengan Allah, serta memiliki mata rantai (silsilah) yang sambung menyambung sampai Nabi Muhammad saw. Tarekat menjadi sebuah organisasi atau institusi yang dipimpin oleh seorang guru (mursyid) yang menaungi tasawuf. Istilah Tarekat Dalam ilmu tasawuf, tidak saja ditujukan kepada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang syekh tarekat dan para pengikutnya, tetapi meliputi segala aspek ajaran Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Semuanya ini merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jadi, usaha mendekatkan diri kepada Tuhan adalah tasawuf, sementara satu cara untuk menempuhnya adalah tarekat.
2. Dapat penulis simpulkan Tarekat dapat berfungsi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan nafsu serta sifat-sifatnya, untuk kemudian menjauhi yang tercela dan mengamalkan yang terpuji. Maka tarekat sangat penting bagi umat Islam yang hendak membersihkan hati dari sifat-sifat kebendaan mengisi hati dengan zikir, muraqabah, kepada Allah. Sikap istiqamah dan kerelaan kepada Allah dalam menjalankan tarekat, seperti cinta melestarikan zikir, muraqabah, menjalankan sifat-sifat mahmudah, serta meninggalkan sifat-sifat *madzmumah*, yang menjadikan hati dipenuhi oleh kecintaan kepada Allah. Esensi semua tarekat adalah sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah, namun setiap tarekat memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karena perbedaan karakteristik itulah maka keberagaman tarekat dengan tarekat yang lain pun juga akan

berbeda. Setiap tarekat, memiliki amalan dan ritual (wirid) tertentu serta mempunyai mursyid yang berbeda. Tujuan mengamalkan wirid dalam tarekat adalah sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt. karena wirid yang diamalkan berbeda, maka silsilah kemursyidan pun berbeda. Dalam dunia tarekat sendiri, silsilah kemursyidan sangat penting, karena melalui silsilah itulah sebuah tarekat bisa dianggap mu'tabarah.

3. Metode yang digunakan para sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah berbeda-beda, sebagian mereka melalui cara selalu dalam keadaan zikir kepada Allah (mulazamah al-dzikir), selalu melatih diri (riyadah), selalu bersungguh-sungguh untuk membersihkan hati dan sifat-sifat tercela dan hawa nafsu (mujahadah). Sebagian yang lain melalui tujuh yaitu memperingati diri (musyaratah), mengawasi diri (muraqabah), introspeksi diri (muhasabah), menghukum diri (mu'aqabah), kesungguhan lahir batin (mujahadah), menyesali diri (mu'atabah) dan pembukaan hijab (mukasyafah). Bersamaan dengan itu mereka melintasi tingkatan-tingkatan (maqamat) antara lain taubat, wara' , zuhud, fakir, sabar, tawakkal dan ridla. Amalan tarekat berupa dzikir, dzikir ini sesungguhnya yang membersihkan hati sehingga seseorang dapat terhubung kepada dzat Tuhannya serta menjadi inti dan pondasinya ibadah.

B. Saran

Diharapkan bagi kita semua agar lebih banyak mencari referensi dari membaca buku, agar dapat lebih memahami tentang thariqat, khususnya pada judul skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu Implementasi Mnedekatkan Diri Kepada Allah Dengan Thariqat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang telah membaca skripsi ini terlebih dahulu.